



RAWAN BANJIR: Suasana permukiman warga di Sidobali, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Jogja, yang berdekatan dengan Sungai Gajah Wong, kemarin (27/2). Untuk mengantisipasi banjir, Pemkot Jogja akan menambah EWS otomatis di perkampungan wilayah rawan banjir di bantaran tiga sungai.

Pemkot Jogja Segera Pasang EWS Otomatis

Antisipasi Banjir, Ditempatkan di Wilayah Bantaran Sungai

JOGJA - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja akan memasang tiga *early warning system* (EWS) otomatis pada tahun ini. Ini dilakukan sebagai upaya penanggulangan banjir. Khususnya untuk perkampungan rawan banjir yang ada di bantaran sungai.

EWS ini nanti akan ditempatkan di Sungai Gajah Wong, Winongo, dan Code. Ada juga anak sungai, yakni Sungai Buntung, Tekik, Widuri, dan Belik. "Nanti yang sering meluap akan dipasang EWS otomatis," ujar

Kepala Pelaksana BPBD Kota Jogja Nur Hidayat, kemarin (27/2).

Saat ini, EWS dengan sistem otomatis baru dipasang satu di anak sungai yang berpotensi mengalami banjir. Sungai yang dimaksud adalah anak Sungai Belik yang berlokasi di Klitren, Gondokusuman, Kota Jogja. EWS otomatis di Klitren biasanya banjir pas hujan lebat, kalau tidak lebat tidak banjir. "Kalau indikator sudah merah otomatis menyambung ke suara dan berbunyi," tuturnya.

Pemasangan EWS otomatis ini akan membantu agar warga dapat segera pindah ke titik kumpul yang sudah ditentukan di masing-masing kampung untuk menyelamatkan diri.

EWS otomatis memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan EWS konvensional. EWS otomatis akan berbunyi secara otomatis jika debit air naik dan berbahaya. Sedangkan EWS konvensional harus dilakukan pemantauan secara berkala.

"Ketika banjir kan tidak terus seperti sungai besar hanya meluap. Sebenarnya tidak terlalu berbahaya jika digunakan hunian karena hanya merendam saja kalau sungai takutnya ada longsor talud," kata dia.

Selain disertai alarm otomatis yang berbunyi, EWS otomatis juga disertai dengan rekam data. Hal tersebut berfungsi untuk memantau debit air berdasarkan *real time*. "Jadi kita bisa

tahu kapan air mulai naik, puncak debit air tertinggi hingga kapan debit air turun, dan ukurannya seberapa," jelasnya.

Penjabat Walikota Jogja, Singgih Raharjo menambahkan hujan yang terjadi 24 Februari lalu menyebabkan beberapa sungai meluap dan mengakibatkan banjir. Di Sungai Belik Klitren misalnya ketinggian air di sungai 1,5 meter hingga sampai masuk ke rumah warga.

Warga menyampaikan EWS di sana sudah berjalan. Begitu debit air naik kemudian alarm bahaya berbunyi. "EWS sangat membantu masyarakat supaya mereka lebih mempersiapkan diri," pungkasnya. (*oso/din/rg*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005